

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA "SINTONG TINGGAL" DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Maulina Fitria¹, Abdul Sukur², Tantra Raditya Brilliant Danuarta³
maulinafitria111@gmail.com¹, syukur2626@gmail.com²,
tantraraditya7@gmail.com³.

Abstrak

Tokoh dalam cerita juga berperilaku sesuai dengan kondisi jiwa. Rasa senang, sedih, kecewa, marah pasti ditemui dalam cerita. Karena itu psikologi juga memiliki peran dalam memahami karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menampilkan penilaian berupa data-data deskriptif yang mendeskripsikan konflik dalam diri tokoh utama, konflik antar tokoh, dan bentuk penilaiannya pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Konflik batin Sintong, dan konflik dengan tokoh lain menjadi objek utama penelitian psikologi sastra. Setiap karya yang memiliki tokoh yang ditulis oleh pengarang memiliki perwatakan dan karakter tersendiri, sehingga psikologi sastra muncul sebagai pendekatan untuk memahami suatu karya sastra.

Kata kunci: Karya Sastra, Novel, Psikologi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk ungkapan hati seseorang berdasarkan ide, pengalaman, pemikiran dan perasaan yang di tuangkan atau di implementasikan dalam sebuah karya atau tulisan yang mencakup berbagai macam bentuk, diantaranya: pengetahuan, hal-hal yang terjadi pada zaman itu, sehingga dapat dinikmati kembali pada zaman yang akan datang sama seperti sifatnya sastra bersifat dinamis yaitu sastra akan terus mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga berguna untuk nantinya mengevaluasi suatu perkembangan yang mengacu pada hal-hal yang telah tercantum pada sastra lama yang telah dijadikan karya. Sastra tidak hanya dinikmati oleh diri sendiri namun dapat juga dinikmati oleh orang lain, jadi sastra juga harus memiliki nilai estetika serta keindahan agar orang-orang yang menikmati karya sastra tersebut dapat mengapresiasi serta dapat menikmati dengan baik karya sastra yang telah diciptakan.

Novel merupakan suatu karya sastra yang lebih panjang ceritanya daripada cerpen, jika cerpen dapat dibaca dengan sekali duduk, maka novel dapat dibaca dalam beberapa jam, atau beberapa hari sesuai dengan ketebalan novel serta sesuai dengan teknik kemahiran membaca seseorang. Novel memiliki dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik novel terdiri dari: tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, alur /plot, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Di dalam novel harus terdapat amanat atau nilai moral dengan harapan pada saat seseorang selesai membaca novel, ia akan mendapatkan manfaat yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan unsur ekstrinsik novel terdiri dari: biografi dan latar belakang penulis, kisah dibalik layar, dan nilai yang ada dalam masyarakat. Di

dalam novel biasanya menceritakan tentang tokoh dan kehidupannya, juga saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Tokoh-tokoh yang dituliskan oleh pengarang memiliki karakter dan watak layaknya manusia di dalam dunia nyata. Tokoh yang digambarkan penulis dalam ceritanya akan bertindak sesuai dengan karakter yang ia miliki dan berbeda dengan tokoh yang lain. Tokoh dalam cerita juga berperilaku sesuai dengan kondisi jiwa. Rasa senang, sedih, kecewa, marah pasti ditemui dalam cerita. Karena itu psikologi juga memiliki peran dalam memahami karya sastra.

Psikologi sastra merupakan interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Psikologi mempelajari tentang kondisi mental dan jiwa seseorang, serta pengaruhnya terhadap perilaku. Sastra merupakan cerminan kepribadian. Sastra yang dituliskan seorang pengarang juga dipengaruhi oleh kondisi jiwa, mental, pengalaman dalam kehidupannya. Namun, tidak selalu kepribadian pengarang akan sepenuhnya masuk dalam karya sastra yang ia ciptakan.

Teori psikologi yang masih relevan dan berpengaruh terhadap pemahaman karya sastra adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi kondisi psikis manusia menjadi tiga, *pertama*, *Id* merupakan bagian psikis manusia yang berada di alam bawah sadar manusia, *Id* adalah energi psikis dan naluri yang menekan tiap individu untuk memenuhi kebutuhan dasar misalnya makan, seks, menginginkan kenyamanan. *Ego* merupakan bagian psikis manusia yang terletak di antara alam bawah sadar dan taksadar. Terakhir, *Superego* yang merupakan psikis manusia yang berada dalam bagian sadar dan sebagian lagi tak sadar. *Superego* mengawasi dan menghalangi pemuasan pulsi-pulsi *Id* yang muncul. Kemudian, *Ego* menjadi penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan *Superego*. *Ego* terperangkap di antara keduanya dan menjaganya dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. (Albertine Minderop, 2010: 20-21)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menampilkan penilaian berupa data-data deskriptif yang mendeskripsikan konflik dalam diri tokoh utama, konflik antartokoh, dan bentuk penilaiannya pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Dengan observasi langsung pada novel dan pencatatan data, akan diklasifikasikan sesuai konflik tokoh dan penyelesaiannya. Data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian, dan penarikan simpulan. Analisis data melalui penguatan teori-teori yang relevan dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

A. Struktur Novel Selamat Tinggal

1. Tema

Tema dari novel Selamat tinggal yaitu tentang kehidupan sehari-hari seorang penulis yang merasa resah karena buku yang mereka tulis dibajak oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab, maraknya tokoh-tokoh buku bajakan yang semakin lama semakin diwajarkan, sehingga membuat rugi penulis-penulis buku dan merupakan suatu kejahatan pengambilan hak cipta tanpa izin. Penjualan buku bajakan merupakan suatu kejahatan yang sangat memprihatinkan jika terjadi secara terus-menerus. Para sastrawan nantinya akan merasa dirugikan dan mereka tidak akan mau untuk menulis lagi, Bagaimana jadinya jika tidak ada sastrawan yang menyuarakan pendapatnya dan bagaimana jadinya jika Indonesia tanpa sastrawan, pastinya bangsa Indonesia akan Tertinggal dan aspirasi-aspirasi masyarakat yang biasanya disampaikan oleh para sastrawan tidak akan tersampaikan lagi dan tidak akan kita dengar lagi.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel “selamat tinggal” terdiri atas tujuh tokoh dan penokohan, yaitu:

- a. Yang pertama tokoh utama singkong tinggal, centang merupakan seorang pemuda yang pekerja keras, baik, sopan dan penyayang. Di dalam novel ini Sintong mengalami sebuah konflik batin antara meninggalkan toko buku bajakan yang sangat memprihatinkan dengan melanjutkan perkuliahan.
- b. Tokoh yang kedua yaitu Pak dekan, Pak dekan merupakan dekan sekaligus dosen pembimbing Sintong yang terus mendukung dan menyemangati Sintong untuk melanjutkan skripsinya.
- c. Paklik Maman dan Bulik Ningrum, merupakan paman dan bibi Sintong yang terus menyuruh Sintong untuk tetap tinggal di dalam toko buku bajakan dan menyuruh Sintong untuk terus membesarkan toko buku bajakan tersebut.
- d. Pak Darman dan istri Pak Harja merupakan seseorang dermawan yang membantu Sintong untuk menemukan Sutan Pane.
- e. Bunga, merupakan teman Jess yang memiliki sifat sinis, jutek, dan penuh rahasia. Yang biasa ke toko buku bajakan bersama Jess
- f. Jess, Perempuan cantik yang berhasil memotivasi Sintong untuk terus mengerjakan skripsi.
- g. Mawar Terang Bintang, seorang perempuan dari masa lalu Sinntong yang membuat Sintong stagnan mengerjakan skripsi karena patah hati ditinggal oleh Mawar

3. Alur

Alur dalam novel ini yaitu alur maju mundur atau alur campuran, alur maju pada saat Sintong melakukan kegiatan di dalam toko buku bajakan yang

terus berjalan sampai Sintong mengerjakan skripsi, dan pada alur mundur yaitu pada saat menceritakan kisah hilangnya Sutan Pane.

4. Latar

Latar waktu yang terdapat dalam novel ini adalah pagi hari siang hari dan malam hari, latar tempat terdapat dalam novel Selamat tinggal ini adalah kampus, kos-kosan Babeh Ni'am, Toko Berkah, dan Gunung Gede, Rumah istri Pak Harja.

B. Konflik Batin yang Dialami Tokoh Sintong Tinggal dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Di dalam novel Selamat tinggal karya Tere Liye kita sangat berfokus kepada tokoh utama yaitu Sintong Tinggal yang memiliki konflik batin antara Sintong yang harus cepat-cepat menyelesaikan perkuliahannya dan menyelesaikan skripsinya dengan Sintong yang masih bergantung terhadap bibi dan pamannya yang membiayai Sintong dari sebuah toko buku bajakan. Sebenarnya tokoh Sintong ingin menyudahi perdagangan ilegal tentang buku bajakan ini namun jika ia menyudahi perdagangan ini maka Sintong tidak akan bisa melanjutkan perkuliahannya karena memang biaya dari perkuliahan Sintong berasal dari toko buku bajakan yang ia kelola yang dimiliki oleh paman dan bibinya.

Konflik batin yang dimiliki Sintong juga tentang sebuah percintaan yang belum selesai di masa SMA nya yaitu dengan Mawar Terang Bintang. Mawar Terang Bintang merupakan pujaan hatinya. Sintong dan Mawar merupakan dua pasang kekasih yang harus berpisah karena Sintong harus melanjutkan perkuliahannya di kota. Awal-awal mula Sintong merantau semua tampak berjalan baik, Sintong dan Mawar masih selalu berhubungan meski melalui surat, namun beberapa tahun kemudian surat yang dikirim Sintong tidak kunjung dibalas oleh Mawar. Ternyata mawar sudah memiliki kekasih di desanya. Sejak saat itu tugas akhir Sintong atau skripsi yang dijalani oleh Sintong berhenti dan tidak berjalan karena Sintong patah hati. Hidup Sintong berantakan, skripsi tidak dikerjakan dan Sintong hanya berdiam diri di dalam toko buku bajakan yang bernama berkah. Pada suatu hari, datang perempuan yang bernama Jess. Perempuan tersebutlah yang kemudian menjadi semangat Sintong untuk mengerjakan tugas akhirnya kembali.

C. Psikologi Tokoh Sintong Tinggal

Id

Sintong mendapatkan beberapa patah kata ungkapan kecewa dari bapak dekan dikarenakan Sintong akhir-akhir ini atau beberapa tahun terakhir membuat skripsinya terbengkalai dan tidak lagi menulis. Padahal tulisan Sintong sangat ditunggu banyak orang. Pada tahun pertama pada saat Sintong kuliah Sintong merupakan mahasiswa yang cemerlang. Mengikuti lomba ke mana-mana, tulisannya berhasil dimuat di majalah nasional dan lain sebagainya.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 1) "Tapi entah kenapa, tahun ketiga, tahun keempat semua berubah. Meluncur deras, nilai-nilaimu jelek. Tulisanmu mampet. Entah berapa kali dosen-dosen mengeluhkan Tugasmu yang asal dikumpulkan. Juga debat konyol di kelas, bertengkar dengan dosen. Kami seperti tidak lagi mengenali Sintong yang dulu. Entahlah, apa sebenarnya masalahmu. " (Liye, 2020:28)

Ego

Pada saat Sintong diberi masakan oleh ibu atau Bulik Ningrum, Sintong menolaknya karena setelah mendengar alasan Bulik Ningrum memberikan makanan untuk Sintong hanya karena Sintong telah bekerja keras untuk membesarkan toko buku bajakan. Sedangkan konflik dalam batin Sintong ia ingin meninggalkan toko buku tersebut, namun keadaan membuat Sintong harus bertahan. Sintong masih memerlukan biaya dari toko buku tersebut untuk melanjutkan kuliahnya.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 2) "Sintong menatap kotak plastik. Itu ucapan terima kasih. Membantu membuat toko online sepertinya penting sekali bagi bulik Ningrum, Mungkin setelah dia tahu itu bisa membuat penjualan toko tumbuh berkali lipat. Sintong membuat nafas perlahan...." (Liye, 2020: 73)
- 3) "Tidak usah. Nanti saja. Saya harus berangkat mengerjakan skripsi saya, atau nanti buat Mas Slamet saja." (Liye, 2020: 73)

Upaya dan alibi Sintong untuk menolak makanan dari Bulik Ningrum telah dilakukan. Sintong merasa makanan tersebut merupakan makanan yang hanya dibuat dari uang hasil buku bajakan, dan Sintong merasa apabila Sintong tetap memakannya ia akan berdosa.

Super Ego

Meskipun sangat nakal tokoh Sintong masih memikirkan pendidikannya. Melihat keadaan keluarganya yang sangat kekurangan Sintong semangat untuk melanjutkan pendidikan ke kota besar yaitu Jakarta. Pada saat itu, Sintong berhasil melaksanakan tes masuk dan diterima di fakultas sastra.

Bukti teks novel kutipan diatas:

- 4) "Meski pemalas, suka nongkrong malam-malam, main gitar, main kartu jarang belajar, lebih banyak membaca buku tidak jelas, ternyata otaknya masih memiliki prosesor cukup andal, tidak sekelas Pentium III, apalagi processor kalkulator. Saat ujian masuk Universitas, Sintong ikut-ikutan teman sekolahnya. Ajaib. Ketika seluruh temannya tidak

ada yang diterima, eh dia justru diterima di kampus besar itu. Fakultas sastra." (Liye, 2020:17)

Sintong berusaha untuk meminimalisir dosa dan sangat marah apabila terdapat suatu kebohongan atau kecurangan di dalam toko buku bajakan tersebut.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 5) " HEH! " Sintong berseru kesal, dahinya seketika terlipat, " Berapa kali saya harus bilang, Mas, Jangan kasih. Lebih baik nggak laku bulu kita daripada bantuin orang lain korupsi. Toko ini kita memang jual buku bajakan, tapi kita tidak sehina itu juga. Kita tidak membantu orang-orang korup" (Liye, 2020:49)

SIMPULAN

Struktur dalam novel Selamat tinggal terdapat tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Konflik batin yang di alami Sintong Tinggal pada novel Selamat Tinggal karya Tere Liye yaitu tokoh Sintong harus memilih antara melanjutkan perkuliahannya yang dibiayai dari hasil penjualan toko buku bajakan bibi dan pamannya atau berhenti karena keterbatasan biaya. Sintong berkuliah di salah satu perguruan tinggi ternama di Jakarta namun Sintong harus menghadapi kenyataan bahwa Sintong memerlukan banyak biaya yang harus dikeluarkannya. Sedangkan keadaan keluarga yang dihadapi Sintong sangat minim ekonomi, jadi terpaksa Sintong harus mengikuti dan menjalankan usaha bibi dan pamannya menjual buku bekas demi melanjutkan perkuliahannya. Terdapat beberapa tokoh di dalam novel Selamat tinggal karya Tere Liye yang sifatnya berbeda-beda diantaranya: Singtong sebagai tokoh utama, Bapak dekan, Paklik dan Bulik Ningrum, Bunga, Jess, dan Mawar Terang Bintang, dan tokoh lain sebagai tokoh pendukung.

Amanat yang terdapat dalam novel karya Tere Liye ini yaitu, sebagai generasi penerus bangsa hendaknya berusaha untuk meminimalisir pembajakan yang memprihatinkan. Karena apabila kita terus-menerus membiarkan bisnis yang diwajarkan ini maka penulis-penulis atau sastrawan bangsa Indonesia akan terancam tidak mau untuk menulis lagi karena merasa dirugikan di negara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press
Liye, Tere. 2020. *Selamat Tinggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Purba, Antilan. 2010. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: USU Press